

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAN ASET (WEALTH
MANAGEMENT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN
DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**



Oleh: Ahmad Khoiron Minan

NIM: 18204090035

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.
NIM : 18204090035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Manajamen Pengelolaan Kekayaan Dan Aset (Wealth Management) Dalam Upaya Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 03 November 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.
NIM. 18204090035



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.
NIM : 18204090035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2020
Saya yang menyatakan,



Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.
NIM. 18204090035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAN ASET (*WEALTH MANAGEMENT*) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.

NIM : 18204090035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

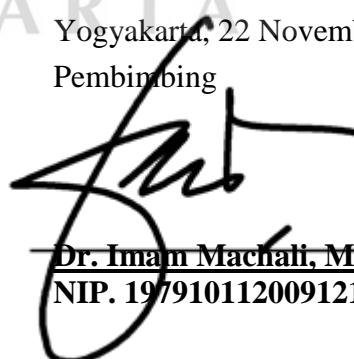
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 November 2020

Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Pd.
NIP. 197910112009121005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2121/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAN ASET (WEALTH MANAGEMENT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD KHOIRON MINAN, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090035
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5fea9ba4e9ed8



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5febccc3a3886



Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe2873ca608f



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5feb5d6d3c63

ABSTRAK

Ahmad Khoiron Minan. Manajemen Pengelolaan Aset dan Kekayaan (*Wealth Management*) dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam. Program Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di latar belakangi penting pengelolaan aset dan kekayaan dalam lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Ini dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan Islam, belum memaksimalkan potensi aset yang dimiliknya dan kurang dalam menemukan komposisi yang tepat dalam pengelolaan aset. Manajemen pengelolaan aset menggunakan *wealth management* dengan standar ISO 55000 sebagai solusi manajemen aset, dengan harapan agar nilai aset mampu dikembangkan, dipertahankan dan diwariskan pada generasi selanjutnya, untuk kemudian dapat dikembangkan dan dapat berdampak pada aspek pendukung pendidikan salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Kajian *wealth management* dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat bertujuan untuk mengetahui; (1) manajemen pengelolaan aset dan kekayaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, (2) implementasi *wealth management* dengan menggunakan pendekatan *ISO 55000* di Pondok Pesantren Sunan Drajat. (3) dampak pelaksanaan *Wealth management* dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan, untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dimiliki. Pengambilan data dilakukan dengan: (1) wawancara, (2) dokumentasi, (3) observasi. Validitas data dengan menggunakan Triangulasi data dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, manajemen pengelolaan aset khususnya keuangan dilakukan dengan pembagian antara keuangan lembaga pendidikan yang dikelola oleh BKK dan keuangan bisnis yang dikelola oleh perekonomian pesantren. Dalam pengelolaannya menggunakan manajemen keuangan dan prinsip manajemen keuangan. *Kedua*, *wealth management* dengan menggunakan manajemen aset *International Standard of Organisation (ISO)*, dengan menggunakan 6 langkah siklus hidup manajemen aset sesuai dengan ISO 55000. Berdasarkan tinjauan penulis dapat diketahui bahwa masih terdapat potensi manajemen aset yang masih perlu dimaksimalkan yaitu pada fase analisis kesenjangan dan fase analisa pra kelayakan. *Ketiga*, dampak *wealth management* dalam *Management* dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain (1) kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. (2) terawatnya sarana dan prasarana pendidikan. (3) efektifnya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata Kunci : ***Wealth management, Manajemen Aset, Sarana dan prasarana.***

ABSTRACT

Ahmad Khoiron Minan. Asset and wealth management in an attempt to develop facilities and infrastructure in Sunan Drajat Islamic boarding school. Thesis. Magister of Islamic education management. Management of Islamic Education Program. Faculty of Education and teacher training State of Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

This research was conducted in the background of wealth and wealth assets in educational institutions, especially Islamic educational institutions. This is because many Islamic education institutions do not maximize the potential of their assets and they are not able to find the right composition in asset management. Asset management uses wealth management with ISO 55000 standards as an asset management solution, with the hope that the value of assets that can be developed, maintained and passed on to the next generation, can then be developed and can have an impact on the supporting aspects of education, one of which is facilities and infrastructure.

Aim of studies of wealth management as a development efforts to develop facilities and infrastructures in Sunan Drajat Islamic boarding school are; (1) asset and wealth managements Sunan Drajat Islamic boarding school, implementation of wealth management using the ISO 55000 approach at Sunan Drajat Islamic boarding school,(3) implementation impacts of wealth management on development of facilities and infrastructures in Sunan Drajat Islamic boarding school. This research is qualitative research to describe event in the field, using some theories. The data taken by some methods: (1) interview, (2) documentation, (3) observation. Validation data used triangulation data and sources.

The results showed that first, asset management, especially finance, was carried out by dividing the financial institutions of education managed by BKK and business finances managed by the pesantren economy. In its management using financial management and financial management principles. Second, wealth management using the International Standard of Organization (ISO) asset management, using 6 steps of the asset management life cycle in accordance with ISO 55000. Based on the author's review, it can be seen that there is still potential for asset management that still needs to be maximized, namely in the gap analysis phase. and the pre-feasibility analysis phase. Third, the impact of wealth management in Management in the development of educational facilities and infrastructure at the Sunan Drajat Islamic Boarding School, including (1) completeness of educational facilities and infrastructure. (2) well-maintained educational facilities and infrastructure. (3) effective use of educational facilities and infrastructure.

Key words: **Wealth management, asset management, facilities and infrastructures**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Ash-Sharh: 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini ananda persembahkan untuk:

Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	T	te
س	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
خ	Gain	G	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	w
ه	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

C. Ta' Marbúyah

<u>Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap</u>		
مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عَدَةٌ	ditulis	'iddah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua tá' marbúyah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	hikmah
عَلَّةٌ	ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَوْلَيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis.

زَكَاةُ الْفَطْرِ	ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ó	ditulis	a
ø	ditulis	i
ö	ditulis	u

فعل	ditulis	fa'ala
ذكر	ditulis	Žukira
يذهب	ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنس	ditulis	tansā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dhammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūq

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بِنَكُمْ	ditulis	bainakum

fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A`antum
أَعْدَتْ	ditulis	U`iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- 1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal “al.”**

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- 2. Bila Diikuti Huruf Syamsiyyah Ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyyah Tersebut.**

الشَّمَاءُ	ditulis	al-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya.

نوى الفروض	ditulis	żawi al-furūdh
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dengan semangat tulus ikhlas, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **Manajemen Pengelolaan Kekayaan Dan Aset (Wealth Management) Dalam Upaya Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Sholawat** dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Sebagai wujud syukur, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan
5. Bapak Dr. Sabarudin M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga saat ini.

6. Segenap jajaran dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan bertanggung jawab kepada peneliti hingga akhir studi.
7. Prof KH. Abdul Ghofur, selaku ketua yayasan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat yang telah memberikan izin melakukan penggalian data penelitian.
8. Dr. Anas Alhifni, selaku kepala perekonomian Sunan Drajat, yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penggalian data lapangan
9. Kedua orang Tuaku tercinta, Bapak H. Ma'mun dan Ibu Hj. Zaimah S.Pd.I., tiada kata selain terimakasih atas seluruh dukungan, nasihat, masukan, yang selalu mendoakan tanpa henti, semoga kelak Allah membalas semua kebaikan tulus cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan. Amiinn
10. Keluarga besar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana khususnya teman MPI A 2018, yang telah menemani peneliti berjuang dalam proses perkuliahan hingga akhir
11. Kepada saudara kandung Moh. Thoharul Fuad dan Isyna Finurika, saudara ipar Asror dan keponakanku Atmim Lana Nurona dan Moh. Arju Faidhon Najah yang selalu penulis rindukan terimakasih sudah selalu mendukung selama ini dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti.
12. Teman-teman pondok pesantren Al-Munawwir komplek L yang telah mensupport peneliti selama menyelesaikan tesis.

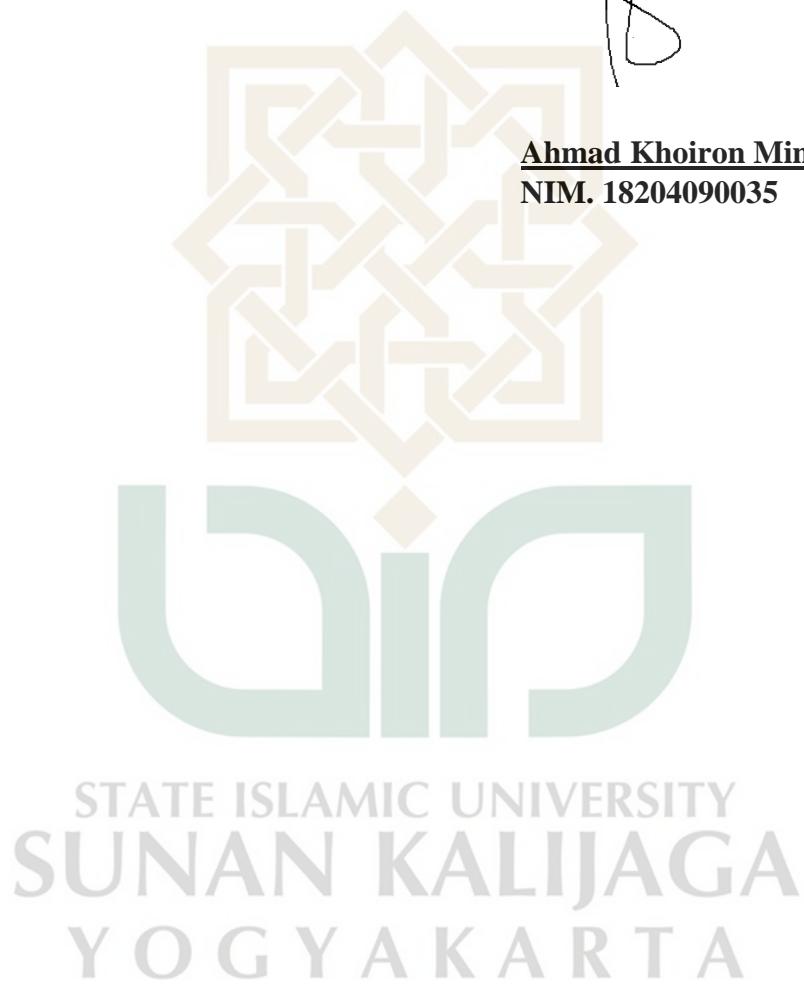
Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada

dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu sarana, masukan dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 22 November 2020

Penyusun

Ahmad Khoiron Minan, S.Hum.
NIM. 18204090035



DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR PUSTAKA	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	14

G.	Metode Penelitian.....	38
H.	Sistematika Pembahasan	45
BAB II	: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT	47
A.	Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat	47
B.	Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	47
1.	Letak Geografis	51
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat	52
3.	Keadaan Santri	53
4.	Lembaga Pendidikan.....	54
5.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat....	54
C.	Profil Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	55
D.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	58
BAB III	: IMPLEMENTASI WEALTH MANAGEMENT DALAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT	60
A.	Manajemen Aset di Pondok Pesantren Sunan Drajat.....	60
B.	Implementasi Wealth Management dalam Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren Sunan Drajat	64
C.	Wealth management dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Sunan Drajat	94
BAB IV	: PENUTUP	106
A.	Kesimpulan	106
B.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN.....		115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah santri berdasarkan data tahun 2018, 58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus hidup aset dalam organisasi atau lembaga., 22

Gambar 2 Siklus Hidup aset dengan Standar ISO 55000, 32

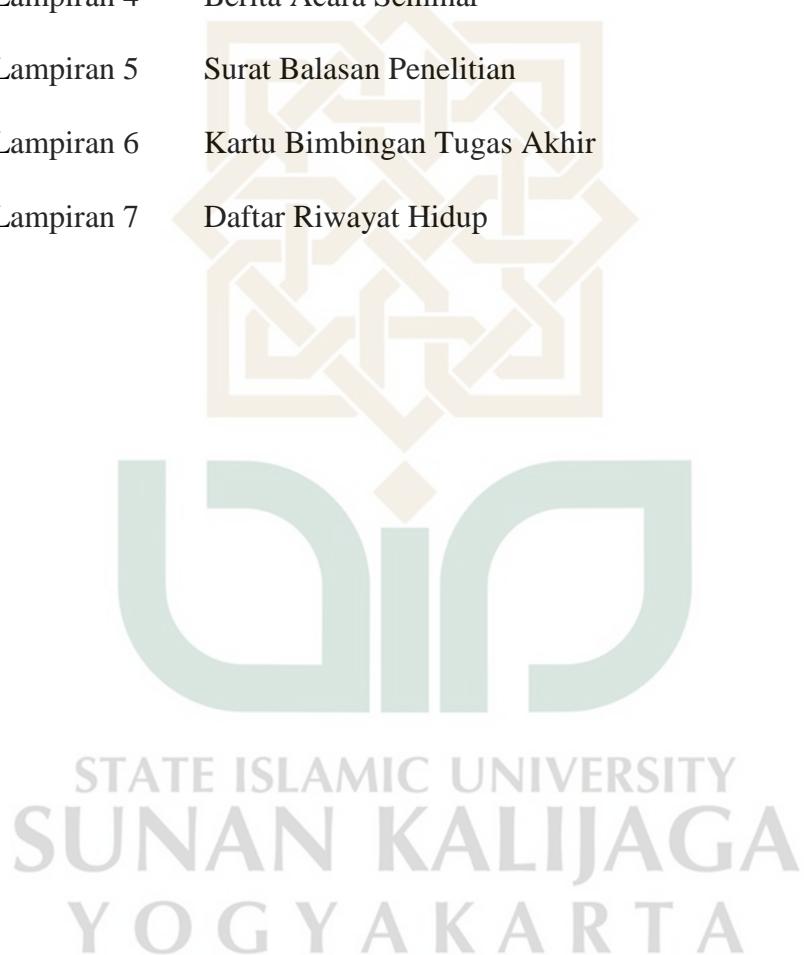
Gambar 3 Konsep Teknik AnalisiS Data, 44.

Gambar 4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat, 58.



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Instrumen Pengumpulan Data Penelitian, 124. |
| Lampiran 2 | Hasil Wawancara, 129. |
| Lampiran 3 | Dokumentasi |
| Lampiran 4 | Berita Acara Seminar |
| Lampiran 5 | Surat Balasan Penelitian |
| Lampiran 6 | Kartu Bimbingan Tugas Akhir |
| Lampiran 7 | Daftar Riwayat Hidup |



DAFTAR SINGKATAN

BKK	: Badan Koordinasi Keuangan
BMT	: <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
Perkom	: Perekonomian
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i>
PPSD	: Pondok Pesantren Sunan Drajat
RAB	: Rencana Anggaran Belanja
RAPBS	: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SOP	: Standar Operasional Pelaksanaan
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
UU	: Undang-Undang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam memajukan sebuah negara, baik tidaknya perkembangan sebuah negara sangat berpengaruh pada seberapa baik kualitas pendidikannya. pendidikan diharapkan mampu mencetak dan melahirkan kader-kader berkualitas pembangun negara.¹ Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki aset lembaga yang dikelola agar memiliki nilai yang ekonomi yang baik di kemudian hari,² aset tersebut salah satunya adalah aset keuangan. *Financial* atau keuangan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan perkara yang sangat penting bagi sebuah lembaga. Tanpa adanya dukungan keuangan yang memadai, maka sebuah lembaga akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kualitas atau bahkan mempertahankan lembaganya.³

Pandemi Covid 19, yang menyebar secara masif dan cepat, sangat berdampak tak hanya pada sektor kesehatan dan ekonomi, akan tetapi juga sangat berpengaruh pada sektor pendidikan.⁴ Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan swasta menjadi lembaga yang sangat rentan mengalami

¹Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, ed. oleh Magister Studi Islam UII (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003), 109.

²Muslem, “Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam,” *Sarwah: Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim* XV, no. 1 (2016): 80.

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2008), 163.

⁴“Banyak Lembaga Pendidikan Gulung Tikar, Pemerintah Diminta Turun...,” diakses 13 Agustus 2020, <https://nasional.sindonews.com/read/90540/144/banyak-lembaga-pendidikan-gulung-tikar-pemerintah-diminta-turun-tangan-1593871642>.

kerugian atau bahkan gulung tikar, dikarenakan kurang adanya perhatian dalam manajemen pengelolaan kekayaan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren memiliki kendala yang sama dengan pendidikan swasta secara umum. kurangnya upaya pengelolaan aset, terutama keuangan menyebabkan beberapa kendala operasional seperti kesejahteraan guru, pengelola dan administrasi manajerial pesantren. Selain itu kendala yang terpenting adalah pembangunan sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁵ Problematika diatas menjadi masalah kebanyakan lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam Pesantren.

Masalah seperti yang dikemukakan diatas, seharusnya bisa dihindari apabila lembaga pendidikan mempersiapkan dan memperhatikan manajemen pengelolaan aset dan kekayaan lembaga, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus mempunyai kesadaran berkenaan tentang manajemen pengelolaan kekayaan. Moslem berpendapat bahwa dengan adanya manajemen *financial* (keuangan) dan SDM yang baik, dan dilakukan secara profesional akan berpengaruh pada mutu dan kualitas lembaga pendidikan.⁶ Manajemen aset kekayaan yang dikelola secara maksimal dan profesional, juga akan berdampak pada kemandirian lembaga pendidikan dan minimnya ketergantungan lembaga kepada penyandang dana, dalam hal ini orang tua siswa, pemerintah dan

⁵Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, “Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi,” *Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 46, no. 2 (2016): 278.

⁶Moslem, “Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam Dengan *Wealth management*,” *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (December 28, 2015): 91.

donatur.⁷ Oleh karena itu kekayaan dan aset lembaga harus dikelola dengan sebaik mungkin menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan standar akuntansi.⁸ Adannya manajemen aset dan kekayaan yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga secara umum, dan sarana dan prasarana pendidikan secara khusus.⁹ Sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.¹⁰

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan, didalamnya memuat bahwa pendidikan dan kebudayaan telah ditetapkan sebagai salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten/kota, dan tujuan dilimpahkannya pelaksanaan pendidikan kepada pemerintah daerah adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Kencana, 2018), 413.

⁸Agustinus Herminto, *Kepemimpinan Pendidikan Diera Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 66.

⁹Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, dan Latifah, “Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas,” *Al-Idrah* 2, no. 1 (2017): 12.

¹⁰Murniati, Niswanto Maulida, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda aceh,” *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 137.

memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dengan tanpa mengabaikan persaingan dunia global.¹¹

UU tentang Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan diatas, jika ditinjau dalam konteks pendidikan, adalah merupakan pemberian wewenang pemerintahan pusat kepada kepala sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengatur dirinya sendiri baik dalam kebijakan keuangan, SDM, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Otonomi pendidikan menyarankan kepada lembaga pendidikan untuk melakukan manajemen sistem pendidikannya secara mandiri dan melepaskan dari ketergantungan pemerintah dan kewenangan pusat, menuju masyarakat lokal sekolah.¹²

Sarana dan Prasarana sebagai penunjang dalam proses pendidikan, menjadi salah satu bidang garapan yang penting dalam otonomi pendidikan, ini dikarenakan sarana dan prasarana menjadi salah satu tolak ukur kualitas lembaga pendidikan,¹³ oleh sebab itu manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi manajemen sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan tidak akan berarti tanpa dukungan keuangan yang memadai.¹⁴ Ini menunjukkan adanya hubungan antara manajemen keuangan dengan perkembangan sarana dan prasarana pendidikan.

¹¹Mukhroji, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 16, no. 1 (2011): 53.

¹²Malik Fajar A, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 73.

¹³Moh Munir dan Karwanto, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 12 Surabaya,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 136.

¹⁴W.P Ferdi, “Pembentukan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 573.

Wealth management sebagai salah satu konsep manajemen pengelolaan aset dan kekayaan dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah kesehatan keuangan dan aset lembaga, terlebih lembaga pendidikan Islam.¹⁵ *Wealth management* dalam lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan nilai kekayaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dengan harapan agar lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri,¹⁶ seperti gaji guru dan karyawan, perbaikan sarana dan prasarana, serta administrasi lembaga.

Menurut Ainur Rofiq, *Wealth management* adalah ilmu yang digunakan untuk melindungi dan menjaga kekayaan, mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, dan juga ilmu tentang bagaimana mewariskan kekayaan dan menghadapi masa transisi.¹⁷ *Wealth management* memandang lembaga pendidikan sebagai sebuah korporat, yang mana dalam pelaksanaannya memerlukan manajemen secara menyeluruh mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengajaran, keuangan, kekayaan, sumber daya manusia, strategi pemasaran, pengembangan dan lain sebagainya.¹⁸

Wealth management sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka untuk mempertahankan keberlanjutan lembaga dalam artian memelihara,

¹⁵Garba Bala Bello dan Ahmed Audu Maiyaki, “Islamic Wealth management,” Readings in Islamic Banking and Finance, 2017, 3.

¹⁶Muslem, “Wealth management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam,” Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim XV, no. I (2016): 87.

¹⁷Ainur Rofiq, “Wealth management Strategi Pengelolaan Aset:Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi,” AL-TANZIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (January 14, 2017): 64.

¹⁸Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management*, 414.

mengamankan dan mengembangkan lembaga secara optimal. Hasil dari manajemen aset dan kekayaan yang baik adalah adanya keamanan keuangan (*financial freedom*)¹⁹, sehingga lembaga tersebut tidak bergantung pada pihak lain. *Endowment* atau pemupukan dana abadi sebagai salah satu contoh model keamanan keuangan lembaga pendidikan.²⁰

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menjadi tolak ukur/ gambaran kemajuan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia.²¹ Oleh sebab itu dalam hal ini jika ditinjau dalam ranah manajemen aset dan kekayaan serta sarana prasarana pendidikan, maka tolak ukur pendidikan Islam yang ada di pesantren adalah bagaimana pesantren tersebut mampu secara baik melaksanakan fungsi manajemen yang ada dalam lembaga tersebut, terutama berkenaan tentang kekayaan dan aset, serta kelayakan dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan .

Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang tidak mengetahui potensi kekayaan dan aset yang dimilikinya dapat berakhir pada penurunan mutu pendidikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Namun apabila lembaga pendidikan Islam/pesantren tersebut mampu mengetahui potensi yang dimiliki, maka bukan tidak mungkin

¹⁹ Menurut Herwanti, *Financial Freedom* adalah keadaan dimana lembaga atau seseorang mampu memenuhi kebutuhan melalui hasil investasi, tanpa harus bekerja kembali, Kanaria Herwati, “Peran Multi Level Marketing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Financial Dan Membentuk Pribadi Mandiri Berwirasaha,” *Journal Applied Bussiness and Economics* 1 (2015): 215.

²⁰Deni Titin Ragil Wulandari dan Imam Machali, “Wealth Management sebagai Strategi Pengelolaan Aset di PPPA Daarul Qur ’ an Yogyakarta,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 213.

²¹Ahmad Khoiri, “Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 127.

pesantren tersebut mampu memaksimalkan potensi dari kekayaan dan aset tersebut, dan berakibat pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam sarana dan prasarana pendidikan.

Terdapat berbagai contoh pondok pesantren yang dianggap sukses dalam mengembangkan potensi kekayaan dan aset yang dimilikinya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Az-Zaitun Indramayu, Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) berada di sebelah utara Kabupaten Lamongan, tepatnya di pesisir pantai utara Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) terletak di Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat menjadi salah satu role model dalam pelaksanaan pendidikan yang mandiri dalam pengelolaan kekayaannya yang berada di daerah Lamongan, yang kemudian berpengaruh pada pesatnya pembangunan sarana dan prasarana terutama dalam bidang pendidikan. Pengelolaan kekayaan yang baik membuat Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak sepenuhnya bergantung pada donatur orang tua siswa maupun pemerintah, akan tetapi PPSD berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan membangun berbagai usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan. Berbagai unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD),²² tentunya sedikit

²²“Pondok Pesantren Sunan Drajat - Banjaranyar Paciran Lamongan,” diakses 16 Desember 2019, <https://ppsd.or.id/>.

banyak akan berpengaruh pada perkembangan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan yang ada didalamnya. Selain itu sosok pengasuh KH. Abdul Ghofur menjadi salah satu figur penting dalam kemajuan pondok pesantren, baik dalam finansial maupun manajemen pondok pesantren.²³

Berangkat dari berbagai latar belakang yang telah dikemukakan di atas oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Wealth management* dalam Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis membuat acuan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen aset dan kekayaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat ?
2. Bagaimana konsep *Wealth management* dengan menggunakan pendekatan *ISO 55000* di Pondok Pesantren Sunan Drajat ?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan *Wealth management* dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat ?

C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis secara umum memaparkan berkenaan *Wealth management* dan dampak dalam

²³ Wawancara dengan Anas Alhifni. Selasa 25 Agustus 2020, di Kantor Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat

pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen aset dan kekayaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Untuk mengetahui konsep *Wealth management* dengan menggunakan pendekatan *ISO 55000* di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan *Wealth management* dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat

D. Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, akademik maupun secara praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Hasil Penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai pengembangan ilmu manajemen terutama dalam bidang *Wealth management* di lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat Akademis: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan khazanah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama penerapan *Wealth management* di lembaga pendidikan Islam.
3. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta hasil penelitian

ini diharapkan mampu memberikan masukan terutama tentang teori *wealth management* dalam lembaga pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pencarian berkenaan dengan tema penelitian yang serupa, penulis menemukan beberapa tulisan yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan tinjauan pustaka. Untuk membuktikan bahwa penelitian yang ditulis merupakan penelitian yang baru, maka penulis memaparkan beberapa perbedaan dalam tinjauan pustaka. Adapun penelitian dengan tema *Wealth management* adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Wealth management* dalam Peningkatan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Khusus Kottabarat Surakarta, oleh Areif Maulana²⁴ (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informen yang diminta antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara sekolah, bagian pengelolaan aset. Hasil dari penelitian ini secara umum menuju kan bagaimana penerapan *Wealth management* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dilakukan oleh kepala sekolah serta para anggota tim pengelola kekayaan perguruan pendidikan Kottabarat dengan tujuan peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan sekolah, dan sekolah memiliki keamanan dalam bidang finansial

²⁴Arief Maulana, ‘‘Penerapan Wealth management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta’’ (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

(*Financial Freedom*), yang berakibat pada mutu pendidikan yang terjamin. Penulis menggunakan tesis diatas sebagai tinjauan pustaka dikarenakan terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah pembahasan berkenaan dengan konsep *wealth management* dalam pengelolaan aset di lembaga pendidikan, sedangkan yang menjadi pembeda adalah, tesis diatas lebih berfokus peningkatan mutu pendidikan sedangkan pada penelitian yang dilakukan, penulis berfokus pada upaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran. Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada pendekatan yang berbeda yaitu *ISO 55000* sebagai sebuah standar pengelolaan aset di lembaga pendidikan.

2. Implementasi *Wealth management*: (Studi Kasus di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta), oleh Deni Titin Ragil Wulandari²⁵ (2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informen yang didapatkan antara lain dari ketua Darul Qur'an Yogyakarta, bendahara Darul Qur'an dan pengelola keuangan Darul Qur'an. Hasil penelitian yang didapatkan secara umum berfokus pada konsep *wealth management* sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pendidikan yaitu *efektif, efisiensi, transparan, keadilan dan akuntan publik*. Selain itu dalam penelitian ini

²⁵Deni Titin Ragil Wulandari, "Implementasi Konsep Wealth management: (studi Kasus Di Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an An Darul Qur An Daerah Istimewa Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

juga membahas tentang pengaruh *wealth management* dalam perkembangan pembibitan Alquran, yang difokuskan pada program pengembangan program pembibitan AL-Qur'an. Penulis menggunakan tesis di atas sebagai tinjauan pustaka karena memiliki persamaan dalam tema atau pembahasan *wealth management* akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah berkenaan dengan dampak *wealth management*, tesis diatas lebih pada dampak aset manusia dan pembiayaan pendidikan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan lebih fokus terhadap dampak perkembangan di sarana dan prasarana pendidikan, selain itu dalam penelitian diatas belum terlalu tampak berkenaan dengan pengaruh *wealth management* dalam pengelolaan aset di lembaga.

3. Manajemen keuangan pendidikan anak usia dini perspektif *wealth management*: Study TK Demangan Baru Yogyakarta, oleh Raudhah Farah Dilla (2019).²⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian menunjukan *pertama*, manajemen keuangan yang dilakukan oleh TK Demangan adalah dengan menyisihkan sebagian iuran peserta didik, baik iuran bulanan dan tahunan serta dana tabungan yang akan dilakukan untuk keperluan di luar perencanaan keuangan, yang artinya dana tersebut digunakan sebagai dana talangan apabila terdapat keadaan yang insidental. *Kedua*, manajemen

²⁶Raudhah Farah Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth management : Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta" 4, no. November (2019): 353–71.

keuangan jika dilihat dalam perspektif *Wealth management* dengan menggunakan *The Cashflow Quadrant* menunjukan bahwa sumber dana TK Demangan hanya pada Sd (*Student Donation*) , selain itu dalam penerapannya tetap memperhatikan prinsip-prinsip keuangan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah terletak pada analisa konsep yang dilakukan yaitu memaparkan manajemen aset keuangan dengan menggunakan *wealth management*, selain itu penelitian ini juga membahas tentang prinsip keuangan dalam lembaga. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah terletak pada pemaparan manajemen aset, dalam penelitian berfokus pada manajemen pengelolaan aset dengan ISO 55000, kemudian dalam penelitian yang dilakukan penulis juga menganalisis bagaimana dampak *wealth management* dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta posisi lembaga dalam kepemilikan aset .

4. Wealth Manajemen Untuk Pensiunan Sejahtera, Jurnal ini ditulis oleh Peter Garlans Sina (2015).²⁷ Penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan aset perseorangan, sebagai upaya untuk menghadapi masa pensiun. Pada penelitian dilakukan pemetaan konsep untuk mengelola aset karyawan, dengan berfokus pada Jantung Wealth Manajemen yaitu investasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik wealth manajemen yang dilakukan oleh seseorang maka, semakin kecil peluang

²⁷Peter Garlans Sina, "Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera," Jurnal Economia 11, no. 2 (1 Oktober 2015): 186.

seseorang mendapatkan masalah keuangan di masa pensiun. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada konsep *wealth management* yang dilakukan. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pendekatan yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan aset, yang mana dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada kekayaan pribadi yang dikelola dengan manajemen arus kas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pendekatan *ISO 55000* sebagai upaya untuk dalam pengelolaan dan pengembangan aset yang dimiliki yayasan.

F. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Aset dan Kekayaan Pendidikan

Menurut Siregar aset secara umum adalah barang atau sesuatu barang yang dalamnya memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, lembaga atau individu.²⁸ Menurut Tanjung aset adalah sebuah sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan sebagai usaha atau akibat dari masa lampau yang diharapkan mampu memberikan manfaat secara ekonomi di masa mendatang, dalam hal ini kepemilikan aset adalah tidak berwujud akan tetapi aset yang dimiliki dapat berwujud atau tidak berwujud.²⁹ Jerry menyebutkan Aset adalah barang, yang dalam pengertian hukum adalah benda, yang terdiri dari benda bergerak maupun benda tidak bergerak, selain itu benda juga berupa benda berwujud maupun benda yang tidak berwujud, yang tercakup dalam

²⁸Aras Aira, “Peran Manajemen Aset Dalam Pembangunan Daerah,” Penelitian Sosial Keagamaan 17, no. 1 (2014): 24.

²⁹Ahmad Iqbal Tanjung, “Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah,” *At-Tyaroh* 2 (2016): 157.

kekayaan instansi, organisasi, badan usaha atau individu.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset adalah benda yang didalamnya mengandung nilai ekonomi, sebagai usaha dari masa lampau yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masa depan yang dimiliki oleh instansi, lembaga, organisasi, badan usaha atau individu, baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak dan benda berwujud atau tidak berwujud.

Setidaknya terdapat tiga jenis aset jika ditinjau dari sifatnya. *Pertama*, aset yang umur dan manfaatnya terbatas dan tidak terbatas, *kedua*, adalah aset yang dapat atau tidak dapat didepresikan, *ketiga* aset yang dalam penggunaannya dapat diganti dan tidak dapat diganti. Sebagai contoh tanah merupakan aset yang dalam penggunaannya memiliki manfaat yang tidak terbatas sehingga tidak mampu didepresikan, sedangkan aset seperti bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan lainnya merupakan jenis aset yang nilai manfaatnya terbatas sehingga mampu didepresikan. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa aset yang sifatnya memiliki manfaat yang tidak terbatas adalah aset yang berasal dari sumber daya alam, sedangkan aset buatan manusia seperti mesin dan peralatan tergolong dalam aset yang terbatas dalam manfaatnya sehingga perlu adanya penggantian secara berkala. Pada umumnya aset yang dikelola oleh lembaga atau perusahaan meliputi aset terbatas, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki manfaat

³⁰Jery Ariska dan M. Jazman, “Sekolah Menggunakan Teknik Labelling Qr Code (Studi Kasus : Man 2 Model Pekanbaru),” *Jurnal Ilmiah 2*, no. 2 (2016): 129.

dalam jangka waktu tertentu, untuk kemudian akan dijual atau diperbaiki setelah masa pakai manfaatnya telah habis.

Aset-aset yang dimiliki seharusnya dimanfaatkan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan performa suatu organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, lembaga atau organisasi se bisa mungkin untuk menghindari adanya waktu menganggur pada aset yang sedang dimiliki. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa manajemen aset menjadi aspek yang sangat penting dalam lembaga dan organisasi. Aset yang tidak dimanfaatkan akan mengakibatkan pada turunnya nilai jual aset dan mempercepat proses penuaan, sedangkan aset yang masih berfungsi dan bermanfaat se bisa mungkin untuk dirawat dan dipertahankan. Kemudian aset yang sudah tidak memiliki nilai manfaat tidak boleh dibiarkan, akan tetapi perlu adanya tindakan yang dilakukan terhadap aset tersebut, apakah dengan memperbarui atau menjual aset tersebut.

Sedangkan manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam Kamus Inggris-Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.³¹ Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *nazzama* yang berarti mengatur, kata lain adalah yaitu *idarah, siyasah* dan

³¹Hasan Shadily dan John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 372.

*tadbir.*³² Selanjutnya dalam kata manajemen terkandung setidaknya ada tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*). Secara umum manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³³

Sedangkan manajemen aset dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara terstruktur yang mencakup seluruh aset sebagai sebuah kekayaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi untuk mendukung proses pelayanan. Pendapat lain dikemukakan oleh Kaganova dan McKellar yang dikutip oleh Hariyono menyebutkan bahwa manajemen aset merupakan proses pengambilan keputusan dan implementasi berkaitan perolehan, penggunaan dan pemusnahan harta aset yang dimilikinya.³⁴

Brintis Standard Institution Publicly Available Specification (BSI PAS) 55:2008, menyatakan bahwa manajemen aset merupakan suatu kegiatan dan praktik yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi, yang mana sebuah organisasi mengelola secara optimal aset yang dimilikinya dengan

³²Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), 103.

³³Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” JMKSP (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*) 4, no. 1 (February 6, 2019): 44.

³⁴ A Hariyono, *Modul Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara* (Tangerang: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Pusdiklat Keuangan Umum, 2007), 16.

mempertimbangkan resiko, kinerja dan pengeluaran terkait siklus hidup asetnya dengan tujuan untuk mencapai rencana strategis organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas manajemen asset dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud yang didalamnya terdapat nilai ekonomi, dan mampu mendorong tercapainya tujuan individu, organisasi, instansi maupun lembaga. Dengan menggunakan proses manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) agar dapat dimanfaatkan atau dapat mengurangi biaya (*Cost*) secara efisien dan efektif,³⁵ dalam ranah lembaga pendidikan menurut Arizka dan Jazman manajemen asset hanya dibatasi pada

- a. Penatausahaan;
- b. Pemanfaatan;
- c. Pengamanan dan pemeliharaan
- d. Perencanaan kebutuhan dan penganggaran (pembangunan);
- e. *Monitoring* dan evaluasi.³⁶

Manajemen asset lembaga pendidikan dalam hal ini terdiri dari keuangan lembaga atau dana pendidikan dan sumber daya manusia.³⁷ Keduanya merupakan komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam, ini dikarenakan lembaga yang hanya memiliki SDM baik tanpa adanya dukungan keuangan maka lembaga tersebut tidak dapat

³⁵Tanjung, “Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah,” 157.

³⁶Ariska dan M. Jazman, “Sekolah Menggunakan Teknik Labelling Qr Code (Studi Kasus : Man 2 Model Pekanbaru),” 129.

³⁷Deni Titin Ragil Wulandari, “Implementasi Konsep Wealth management : (studi Kasus Di Program Pembibitan Penghafal Al Qur An Darul Qur An Daerah Istimewa Yogyakarta),” 25.

melakukan perkembangan, sedangkan lembaga pendidikan yang memiliki keuangan yang baik akan tetapi SDM tidak memadai maka lembaga tersebut tidak mampu memanfaatkan keuangan yang dimiliki, oleh sebab itu dalam lembaga pendidikan setidaknya harus terdapat manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia, sebagai usaha untuk pengelolaan aset yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

Manajemen aset menurut Siregar, memiliki tiga tujuan utama sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi, adapun tujuan tersebut antara lain:

- a. Efisien dalam pemakaian dan pemanfaatan, upaya pengelolaan aset yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya akan berimplikasi pada pemanfaatan aset yang optimal dalam penggunaannya.
- b. Nilai ekonomis serta potensi yang terjaga, aset yang dikelola dengan baik akan menjaga stabilitas nilai ekonomi yang dimiliki dan akan meningkatkan keuntungan dari segi pendapatan maupun tujuan perusahaan atau organisasi.
- c. Objektivitas dalam pengawasan, pengendalian peruntukan, penggunaan serta pengalihan kekuasaan, pengawasan aset yang dilakukan secara baik akan berdampak pada pengelolaan aset yang baik. Pengawasan

dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam mencapai tujuan dari aset tersebut.³⁸

Oleh sebab itu tujuan manajemen aset secara umum adalah penggunaan aset yang efisien, mempertahankan nilai aset yang dimiliki agar tidak berubah dan objektif dalam pengawasannya.

Manajemen aset dalam lembaga atau organisasi terdapat siklus hidup aset atau *Life Cycle Asset Management*. Secara umum, siklus hidup aset terdapat empat fase, empat fase tersebut biasanya dijadikan sebagai acuan dalam manajemen pengelolaan aset yang dilakukan oleh berbagai organisasi atau lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan. Empat fase tersebut antara lain,

Fase pertama perencanaan, pada fase ini dilakukan identifikasi kebutuhan. Fase ini dilakukan ketika adanya permintaan pembuatan aset untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang akan direncanakan atau dibuat.³⁹ Pada tahapan ini dilakukan perumusan tujuan aset, standar, regulasi dan prosedur penggunaan aset. Perencanaan aset harus mampu memberikan informasi dan menjawab seberapa penting tingkat kebutuhan aset terhadap lembaga dalam pengelolaan jangka pendek maupun jangka panjang. Proses perencanaan yang baik diharapkan mampu meminimalisir resiko kerugian dan meningkatkan keuntungan. Proses perencanaan aset

³⁸ Siregar D Doli, *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 67.

³⁹ Hariyono, *Modul Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara*, 47.

yang dilakukan memiliki kompleksitas yang berbeda-beda, tergantung pada skala aset yang ditetapkan dan dibutuhkan.⁴⁰

Fase kedua penggandaan, pada fase ini dilakukan proses penentuan aset, dalam hal ini apakah aset yang telah direncanakan pada fase sebelumnya akan dibangun, dibuat, disewa atau dibeli.⁴¹ *Victoria Government* menyebutkan bahwa penggadaan dapat dikatakan sebagai akuisisi aset atau cara untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan. Sigaman menyebutkan bahwa penggandaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh atau mendapatkan aset yang dibutuhkan, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh internal lembaga atau organisasi, atau dengan pihak luar yang ditunjuk sebagai pihak penyedia aset yang dibutuhkan.⁴²

Fase ketiga adalah fase pengoprasian, fase ini adalah fase dimana aset digunakan sebagaimana mestinya untuk tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pengoprasian aset berdasarkan stragei, standar, aturan dan prosedur yang telah dibuat, pada tahap ini aset menjalankan fungsinya dan memberikan layanan kepada pengguna. Fase pengoprasian merupakan fase yang paling berpengaruh dalam terhadap kinerja aset yang dimiliki dan nilai aset yang diberikan kepada lembaga atau organisasi. Pada fase ini juga diselingi dengan pemeliharaan untuk mempertahankan fungsi aset, perbaikan apabila dalam penggunaannya mengalami kerusakan baik

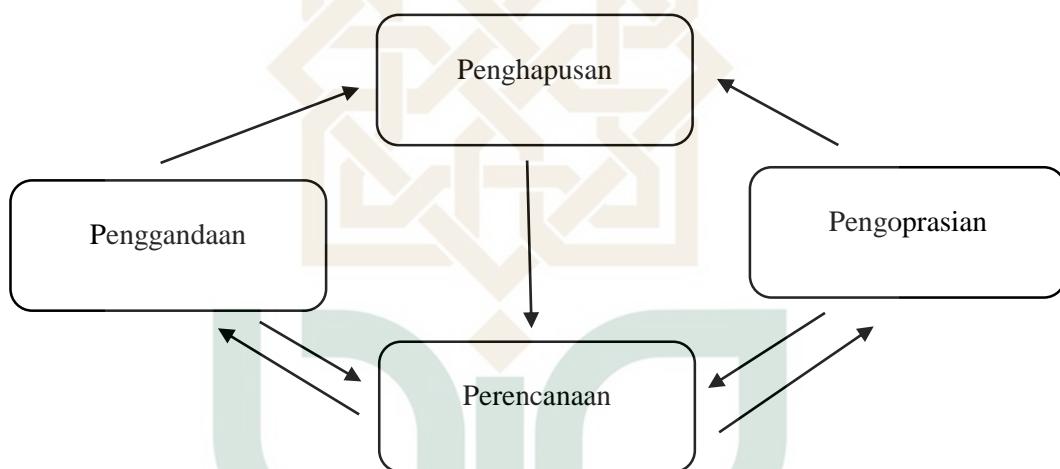
⁴⁰ A. Gima Sugiama, *Manajemen Aset Pariwisata* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2013), 25.

⁴¹ Hariyono, *Modul Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara*, 48.

⁴² Sugama, *Manajemen Aset Pariwisata*, 26.

kerusakan dalam skala besar maupun skala kecil dan penggantian sebagai upaya untuk mempertahankan kemampuan aset.⁴³

Fase keempat adalah fase penghapusan, fase ini dilakukan apabila umur ekonomis yang dimiliki oleh aset telah habis dan fungsi aset tersebut telah hilang, atau ketika kebutuhan untuk layanan yang telah disediakan aset telah menghilang. Penghapusan aset juga dilakukan apabila terdapat fungsi yang lebih besar dari aset yang dimiliki sekarang.



Gambar 1. Siklus hidup aset dalam organisasi atau lembaga.

2. Wealth Management

a. Konsep *Wealth Management*

Wealth management berasal dari istilah dua kata bahasa Inggris yaitu *wealth* yang memiliki makna kekayaan dan *management* yang memiliki makna mengelola. Dua kata tersebut menunjukkan maksud mengelola kekayaan.⁴⁴ Istilah *wealth management* mulai

⁴³ Hariyono, *Modul Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara*, 49.

⁴⁴ Sri Handayani, "Prospek Bisnis Wealth management Berbasis Syar'i 'Ah," al Ihkam 3, no. 4 (2008): 220.

dipakai pada awal tahun 1990, dan mulai familiar di indonesia pada tahun 2000 ketika bank asing yang beroperasi di Indonesia menawarkan jasa *wealth management*. *Wealth management* sebagai model yang lebih maju untuk perencanaan keuangan yang memberikan masukan pada individu, keluarga, maupun lembaga terkait dengan manajemen aset. Pengelolaan aset kekayaan pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena pada setiap lembaga pasti mempunyai kekayaan dan menginginkan pemeliharaan, penjagaan, dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, semua jenis organisasi, termasuk organisasi atau lembaga pendidikan islam memerlukan Manajemen aset dan kekayaan (*wealth management*).⁴⁵

Wealth management dimulai di London sejak abad ke 17 dan 18, yang merupakan awal berkembangnya pusat keuangan internasional, dimana para *private banker* tersebut memberikan layanan kepada anggota kerajaan yang menjalankan perdagangan internasional dalam fungsinya sebagai penyimpan deposito, pemberi pinjaman, penyedia mata uang asing dan sebagainya. *Wealth management* secara lembagaonal dimulai di London kemudian berkembang ke berbagai negara Eropa dan kemudian ke benua Amerika, Asia, dan benua lainnya. *Wealth management* adalah suatu proses pengembangan, proteksi, dan pengelolaan kekayaan seseorang atau organisasi melalui

⁴⁵Rofiq, “Wealth management Strategi Pengelolaan Aset:Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi,” 64.

produk dan jasa finansial, *wealth management* juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif dalam mengelola produktivitas kekayaan dimana sinergi diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat.⁴⁶

Wealth management memiliki arti pengelolaan kekayaan yang konotasinya ditujukan kepada kelompok orang kaya. *Wealth management* juga dianggap sebagai sebuah perantara bagi seseorang untuk melaksanakan perencanaan keuangan dalam membantu yang “belum kaya” menjadi “kaya” dan yang sudah “kaya” mampu menjaga, mengelola dan kelak akan mewariskan kekayaan yang dimiliknya. Sehingga bisa dikatakan bahwa *wealth management* adalah proses pengembangan, proteksi, dan pengelolaan kekayaan seseorang atau organisasi, dengan menggunakan produk jasa finansial yang diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat.⁴⁷

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *wealth management* adalah strategi manajemen keuangan yang berfokus untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan nilai kekayaan yang dimiliki oleh organisasi atau perorangan, dengan harapan agar organisasi atau perseorangan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

⁴⁶Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management*, 414.

⁴⁷Dilla, “Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth management : Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta,” 357.

Salah satu upaya dalam melakukan pengelolaan kekayaan di lembaga pendidikan adalah dengan mengelola aset yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, yang kemudian hasil atau keuntungan dari pengelolaan aset berupa uang akan digunakan untuk kepentingan lembaga. Terdapat berbagai upaya pengelolaan yang dilakukan untuk mengembangkan aset yang dilakukan oleh lembaga/ yayasan pendidikan. *International Standardization of Organization (ISO) 550000*, sebagai salah satu manajemen pengelolaan aset yang memandang lembaga atau organisasi, sebagai sebuah perusahaan yang harus dikembangkan nilai aset yang dimilikinya.

b. International Standardization of Organization (ISO) 550000

Manajemen aset menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam kesuksesan bisnis atau lembaga pendidikan. ISO 55000 menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas aset yang dimiliki oleh sebuah lembaga dan menjadi standar baru dalam pengelolaan aset dan kekayaan lembaga, perusahaan dan organisasi menggantikan standar lama yaitu PAS 55.

Pada tahun 2002-2004, *Institut of Asset Management (IAM)* bekerja sama dengan BSI untuk mengembangkan *tools* yang digunakan dalam upaya mengoptimalkan manajemen aset fisik dengan nama PAS 55. Upaya untuk IAM dan BSI membawa hasil dengan dipakainya PAS 55 di berbagai perusahaan transportasi, pertambangan dan industri manufaktur dunia. Pengembangan PAS 55 dilakukan oleh

50 Organisasi dan 15 Industri di 10 Negara. ISO kemudian menerima PAS 55 sebagai dasar pengembangan yang kemudian menjadi sebuah rangkaian baru yaitu ISO 55000 dan diresmikan pada Februari 2014.

Menurut Hastings (2015) dalam bukunya Physical Asset Management with an Introduction to ISO 55000 menyatakan manajemen aset menjadi lebih penting pada suatu perusahaan saat ini. Hal tersebut dikarenakan kompleksitas bisnis dengan aset modern yang intensif sehingga diperlukan fungsi pengelolaan aset untuk memberikan dukungan terhadap keputusan terkait aset. Peran seorang manajer aset adalah membawa kombinasi pengetahuan teknis dan bisnis agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis terkait keseluruhan aset.

Sedangkan definisi manajemen aset dalam ISO 55000 adalah aktivitas yang dilakukan secara terkoordinir dengan tujuan untuk mengembangkan nilai aset yang miliki. Manajemen aset merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan

- 1) Mengidentifikasi aset yang dibutuhkan.
- 2) Mengidentifikasi kelayakan atau kebutuhan dana.
- 3) Mengakuisisi atau memperoleh aset.
- 4) Menyediakan sistem dukungan logistik dan pemeliharaan untuk aset.

- 5) Menghapus dan memperbarui aset sehingga secara efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan perusahaan.⁴⁸

Hastings menyebutkan bahwa dengan adanya manajemen aset yang baik dengan menggunakan ISO 55000, memungkinkan sebuah perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut beberapa manfaat manajemen aset:

- 1) Suatu pendekatan yang sistematis terhadap keputusan berbasis aset, sehingga persyaratan aset, akuisisi dan pembangunan aset sesuai dengan tujuan bisnis.
- 2) Dukungan logistik yang tepat atas siklus hidup aset, menciptakan peningkatan kinerja aset.
- 3) Proses internal yang efektif dalam mengelola aset.
- 4) Manfaat dalam memenuhi target bisnis dan peraturan, termasuk didalamnya adalah target operasional dan keuangan, peraturan lingkungan, peraturan kesehatan dan keselamatan, persyaratan asuransi, serta manajemen risiko.
- 5) Dapat menjadi sebuah kerangka sistematis untuk pelatihan dan pengembangan staf dalam memahami dan mengelola portofolio aset.

Manfaat akan terasa apabila organisasi atau lembaga pendidikan telah benar-benar menerapkan sistem pengelolaan aset

⁴⁸ Nicholas Anthony John Hastings, *Physical Asset Management: With an Introduction to ISO 55000* (New York: Springer, 2015), 76.

dengan baik dan benar, oleh sebab itu manajemen aset menjadi prioritas yang penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan menjalankan bisnis, untuk memenuhi kebutuhannya dan memperoleh manfaat yang maksimal. Standar ISO 55000 memberikan kerangka umum pengelolaan aset fisi, antara lain:

- 1) Pandangan dan pemahaman terstruktur mengenai manajemen aset
- 2) Hubungan yang efektif antara *top management*, manajemen aset, operasi dan pemeliharaan.
- 3) Perbaikan dalam pengembalian aset.
- 4) Keputusan pengelolaan aset yang terinformasi dengan baik
- 5) Manfaat asuransi, kesehatan dan keselamatan, peraturan dan manajemen resiko.⁴⁹

c. Siklus Hidup Manajemen Aset dengan ISO 55000.

Hastings menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen aset dengan menggunakan ISO 55000, memiliki skema siklus hidup aset yang berbeda dengan siklus hidup aset pada umumnya. Dalam pelaksanaanya standar seri ISO 55000 dirancang sebagai upaya atau panduan bagi organisasi dalam membangun, menerapkan dan memelihara sistem manajemen aset dan untuk perencanaan, pencegahan dan pelaksanaan kegiatan manajemen aset tersebut. Ini dilakukan untuk mempertahankan nilai aset, mengembangkan nilai aset

⁴⁹ Ibid., 55.

dan mewariskan nilai aset yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, untuk dapat digunakan mengembangkan kualitas pendidikan yang ada.

Standar ISO 55000 memberikan enam tahap atau fase aktivitas manajemen aset yang sudah dimodifikasi sesuai dengan keadaan lembaga, yang dalam hal ini memiliki beberapa fase yang menjadi penyempurna dalam siklus manajemen aset secara umum. Siklus manajemen aset dengan standar ISO 55000, fase pertama yaitu menganalisa kebutuhan. Pada fase ini dilakukan analisa kebutuhan dengan mengidentifikasi aset dan total kemampuan aset yang dibutuhkan organisasi untuk mendukung rencana bisnis kedepan. Pengidentifikasian kebutuhan aset didasarkan pada analisa permintaan pasar berkenaan dengan produk atau jasa yang berasa dari *customer*, *user* dan *stakeholders*. Pada fase analisa kebutuhan, dilakukan juga analisa kesenjangan. Fase analisa kesenjangan dilakukan dengan melakukan perhitungan antara kemampuan aset saat ini diproyeksikan dan dibandingkan dengan kemampuan atau kebutuhan aset yang yang direncanakan. Hasilnya adalah penilaian atau pernyataan target organisasi yang perlu dicapai untuk mengisi *gap* atau kesenjangan yang didapatkan antara keduanya.⁵⁰

Fase kedua adalah *prefeasibility analysis* yang merupakan analisa mempertimbangkan kemungkinan kemampuan aset dan memberikan alternatif pilihan lain. Pada fase ini dapat menunjukkan

⁵⁰ Ibid., 78.

bahwa beberapa aspek beberapa aspek yang perlu ditinjau pada fase sebelumnya, sehingga dalam hal ini fase analisa ini mengacu kembali tahap sebelumnya.⁵¹ Fase ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir resiko kegagalan dalam perencanaan kebutuhan aset, sehingga pada tahap ini juga dilakukan analisa manajemen resiko, selain itu pada tahapan dilakukan dengan memperdalam segmentasi pasar dengan melihat kebutuhan di lapangan, dan meninjau kembali kesenjangan dengan melihat potensi-potensi aset yang mampu dimaksimalkan dalam penggunaannya.

Fase ketiga adalah analisa kebutuhan pendanaan. Pilihan-pilihan aset pada fase kedua dianalisa secara detail dengan menentukan pembiayaan, seperti biaya pembuatan aset/ akuisisi, biaya operasi dan biaya perawatan, kapasitas produksi, umur ekonomis dan depresi aset. Pada fase ini adalah tindak lanjut pada tahap sebelumnya, setelah melakukan analisa mendalam berkenaan dengan kebutuhan dan kesenjangan yang didapatkan, dengan melakukan manajemen resiko, yang artinya pada fase ini adalah fase perencanaan dan memperdalam perencanaan untuk kemudian akan diambil kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan, dengan mendetailkan langkah-langkah selanjutnya.

Fase ini dinamakan dengan *feasibility analysis*.

Fase keempat adalah *acquisition* merupakan fase memperoleh atau menggandakan aset yang telah direncanakan. Proses pengadaan

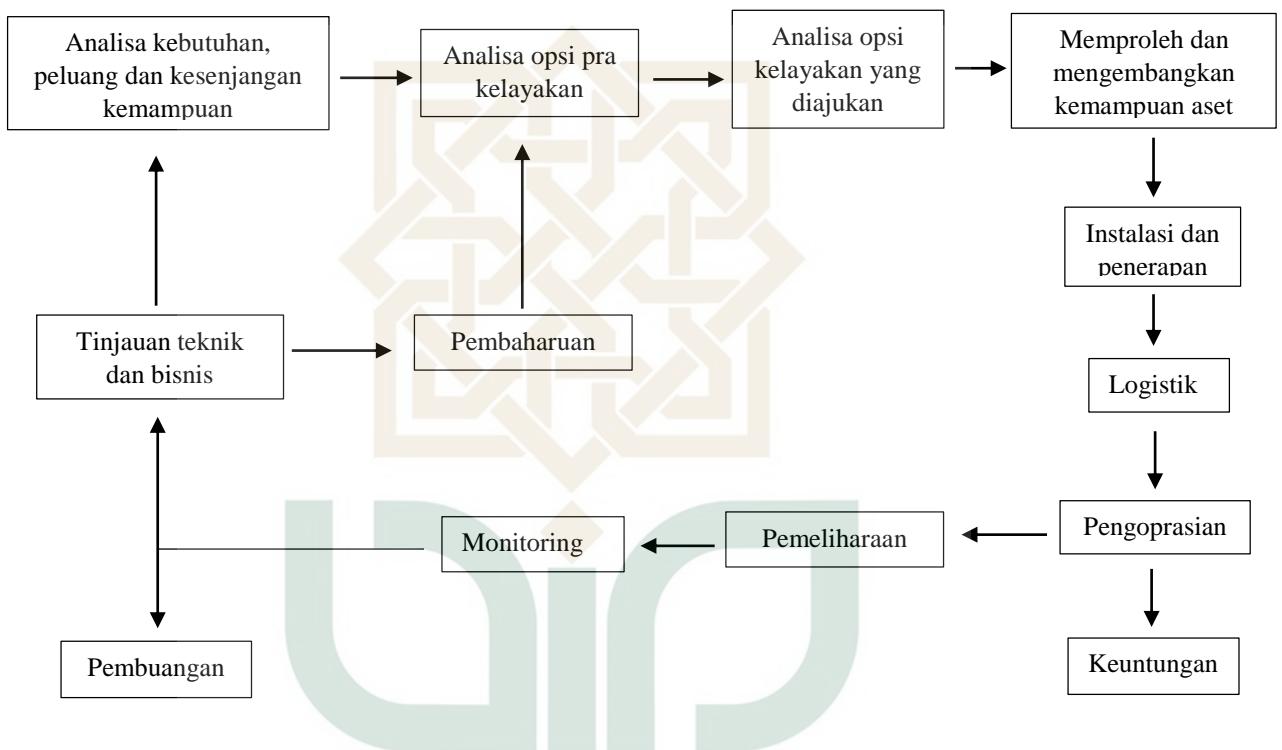
⁵¹ Ibid., 86.

aset ini merupakan proses dimana aset aset yang harus diperoleh harus sejalan dengan tujuan dan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pertimbangan yang penting dalam akuisisi, dilakukan penentuan *supplier* dengan mempertimbangkan dan memastikan apakah aset tersebut layak diperoleh dalam sudut pandangan pengiriman. Faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam fase ini adalah ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan akuisisi. Sumber daya personil atau manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan fungsi dan desain pengembangan, spesifikasi dan evaluasi peralatan serta analisa biaya. Dukungan hukum, keuangan dan teknik juga penting dalam akuisisi untuk selanjutnya bergerak ke tahap implementasi, operasi, pemeliharaan dan monitor sistem.

Fase kelima adalah tahap pengoprasian atau implementasi aset, fase ini adalah fase penggunaan aset untuk menacapi tujuan yang telah direncanakan. Pada fase ini terdiri dari beberapa tahap pertama adalah penginstalan kegiatan, penyiapan logistik dan pengoprasian. Tahap selanjunya adalah menghitung profit yang didapatkan dari hasil pengoprasian aset. Pada fase ini pula dilakukan pemeliharaan aset dan pemantauan aset yang dilakukan secara berkelanjutan, tujuannya adalah mengawasi keadaan aset saat dimanfaatkan dan memperbaiki seluruh aset agar dapat dioperasikan.

Fase kelima adalah fase Tahap terakhir siklus hidup aset adalah fase disposal yang dapat ditentukan prioritas aset sesuai dengan

keadaan aset-aset yang dimiliki organisasi. Keadaan aset yang dalam kondisi kritis, umur ekonomis aset yang sudah habis, mengalami penurunan kemampuan atau kehilangan fungsi dapat kemudian diperbaiki, dialihkan/dihibahkan atau bahkan dihapuskan/pemusnahan.



Gambar 2 Siklus Hidup aset dengan Standar ISO 55000.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki dua makna yang berbeda makna. Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa dikatakan sarana adalah alat untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran secara efektif dan

efisien, seperti alat pembelajaran dan media pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang terselenggarakannya suatu proses usaha, pembangunan, proyek dan lain sebagainya.⁵²

Ditinjau dari fungsi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana dibedakan menjadi dua macam yaitu alat pelajaran dan media pembelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung oleh guru atau murid dalam proses pembelajaran, seperti buku-buku, kamus, alat tulis, alat peraga dan alat-alat praktik. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, seperti media visual, media audio dan media audio-visual.⁵³

Prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bangunan sekolah dan perabot sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari ruang teori (ruang kelas), ruang administrasi/kantor, ruang penunjang, Prasarana Lingkungan/Infrastruktur, perabot sekolah/madrasah. Sedangkan perabot adalah sarana pengisi ruang. Segala perlengkapan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar. Artinya bukan alat yang dipakai oleh pengajar/siswa untuk menjelaskan konsep.

⁵²Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

⁵³TD. Abeng Ellong, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ 11*, no. 1 (February 25, 2018): 3.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkenaan tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan secara nasional pada Bab XII Pasal 45 menegaskan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵⁴ Ini menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan.

Sarana dan Prasarana menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena kelengkapan sarana prasarana akan mempengaruhi output peserta didik yang dimiliki. Oleh sebab itu sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang vital dalam menunjang kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan ditemukan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan tetapi tidak mampu dioptimalkan dan dikelola dengan baik.⁵⁵ Untuk memaksimalkan sarana dan prasarana maka perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik, yang kemudian dikenal dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

⁵⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),” 2003.

⁵⁵Rosnaeni, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (January 1, 2019): 33.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan sebagai proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tentang manajemen tersebut menunjukkan bahwa ilmu manajemen digunakan sebagai alat bantu dalam memaksimalkan adanya sarana dan prasarana untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dimaksudkan agar penggunaannya bisa dikelola secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyiapan inventaris, dan penghapusan dan penataan.⁵⁶

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan secara umum menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, mengidentifikasi beberapa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, antara lain

Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana. Lembaga pendidikan harus mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana lembaga secara tepat dan efisien. Lembaga juga harus mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan

⁵⁶Ellong, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam,” 2.

prasaranan tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.⁵⁷

Hunt pierce pendapatannya bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, setidaknya terdapat beberapa prinsip dasar antara lain lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi empat aspek antara lain:

1. Perencanaan, Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar, dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tersebut hendaknya dikonsep dengan jelas dan harus terlihat pada tujuan serta sasaran yang hendak dicapai, jenis dan bentuk, tindakan (kegiatan) yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, prosedur, metode dan teknik pelaksanaannya, bahan dan peralatan yang diperlukan serta waktu dan tempat pelaksanaan
2. Pengorganisasian, adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan, tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur

⁵⁷Rosnaeni, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,” 35–36.

organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya sebagai prasyarat bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien

3. Inventarisasi, dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan- ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Ini sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep. 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau pun dana lainnya yang barang- barang tersebut di bawah penguasaan kantor departemen dan kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di institusi pendidikan tinggi menurut Bafadal meliputi: 1) pencatatan sarana dan prasarana lembaga pendidikan tinggi dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang, 2) pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempatkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di institusi pendidikan tinggi baik

ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis golongannya. Kode barang itu berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan departemen, lokasi, lembaga pendidikan tinggi, dan barang, 3) semua perlengkapan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan.

4. Pengendalian dan Pengawasan, Fungsi ini mencakup upaya kepala lembaga pendidikan tinggi untuk mengamati seluruh aspek dan unsur persiapan dan pelaksanaan program- program kegiatan yang telah direncanakan dan serta menilai seberapa jauh kegiatan-kegiatan yang ada dapat mencapai sasaran- sasarana dan tujuan. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan beserta faktor-faktor penyebabnya. Mencari dan menyarankan atau menentukan cara-cara pemecahan masalah- masalah tersebut. Mengujicobakan atau menerapkan cara pemecahan masalah yang telah dipilih guna menghilangkan atau mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.⁵⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *field research* (penelitian lapangan) yang merupakan studi yang membahas tentang realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵⁹ Metode yang dilakukan

⁵⁸M Muchlis Solichin, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan,” *Nuansa* 8, no. 2 (2011): 156–58.

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 52.

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana penulis mencoba untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁶⁰ Metode kualitatif juga bersifat rekpoltarif dan guna menjelaskan status dan fenomena keadaan tertentu.⁶¹ Perspektif yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan perspektif konstruktivisme yang mana dalam penelitian ini tidak berfokus pada pemecahan masalah melainkan pada jawaban pertanyaan yang ingin dijelaskan oleh penulis.⁶² Oleh sebab itu dalam hal ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang bagaimana penerapan *wealth management* di Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan dampaknya dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Sunan Drajat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berfokus pada pengelolaan kekayaan (*wealth management*) yayasan pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan dan lembaga pendidikan dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat khususnya dalam ranah sarana dan prasarana pendidikan dan perekonomian. Estimasi waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sekitar 3 bulan dengan menggali data yang diperlukan di lapangan baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 65.

⁶¹Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

⁶²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

3. Penetapan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa sumber yang kredible dalam penelitian, antara lain, Manajer keuangan yayasan, Kepala perekonomian, Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana, tenaga kependidikan, serta karyawan dan dokumen hasil observasi lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang terkait dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan secara langsung.⁶³ Observasi juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melihat, mengamati dan mencermati secara sistematis untuk tujuan tertentu yang hasil akhirnya adalah mampu mengambil kesimpulan atau diagnosis terhadap suatu peristiwa.⁶⁴ Dengan menggunakan metode ini penulis mengamati tentang proses pengelolaan kekayaan yang ada di PPSD dan seberapa pengaruhnya terhadap perkembangan sarana dan prasarana pendidikan yang ada didalamnya.

b. Wawancara

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

⁶⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

Teknik wawancara adalah proses yang digunakan untuk melakukan penggalian data penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan bertatap muka antara pewawancara dan narasumber.⁶⁵ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan berbagai model yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan manajer keuangan yayasan, koordinator bidang sarana dan prasarana, kepala perekonomian pesantren,. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan beberapa karyawan dan tenaga kependidikan dengan tujuan agar wawancara dilakukan secara fleksibel dan lebih terbuka terhadap keadaan yang ada di lapangan.⁶⁶

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan pencarian atau pengumpulan data secara tertulis seperti buku, foto, arsip dan lain sebagainya.⁶⁷ Hasil dari teknik ini adalah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan harapan menunjang penelitian dengan data yang lengkap, sah dan tidak berdasarkan perkiraan.⁶⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai data portofolio yang berkaitan dengan manajemen kekayaan yang dilakukan oleh PPSD, struktur

⁶⁵Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 108.

⁶⁶Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, 63–71.

⁶⁷Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 181.

⁶⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

kepengurusan, data sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dan laporan kekayaan yang dimiliki oleh PPSD.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992).

Teknik ini bisa disebut sebagai model triangulasi, yang mana analisa dilakukan pada saat atau proses penggalian data lapangan, dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

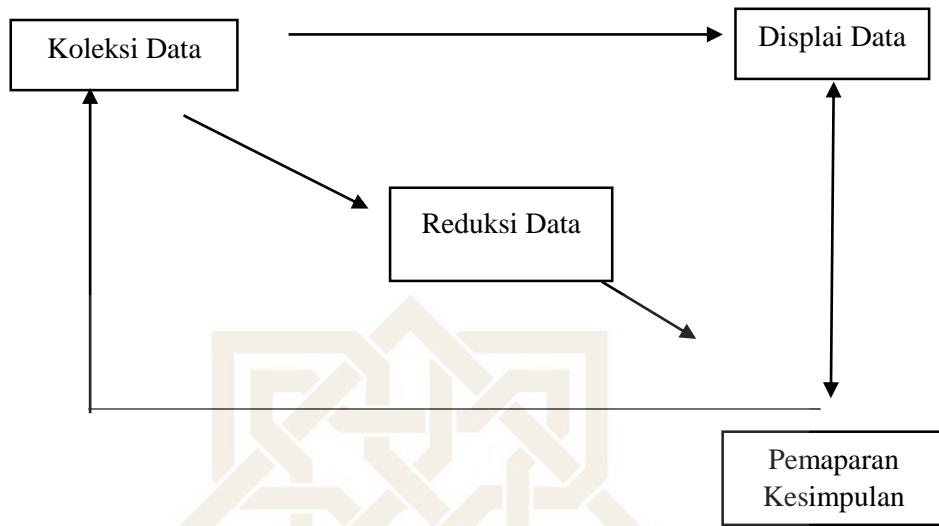
- a. Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemeratan, pemerhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama melakukan penelitian lapangan dari awal sampai akhir. Selama pencarian data penulis mencoba untuk membuat catatan dan memo dengan melakukan analisa-analisa kecil dengan harapan agar penulis benar-benar mendapatkan data yang valid. Penulis mencoba untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai manajemen keuangan yang ada di PPSD, tidak hanya mengumpulkan penulis juga melakukan pemilihan terhadap data yang telah didapatkan di lapangan yang dianggap valid, sehingga bisa dimasukkan dalam data penelitian.
- b. Penyajian data, peneliti mencoba untuk menyusun beberapa data yang telah didapatkan dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang dilakukan oleh penulis berupa teks naratif dan bagan. Tujuan dari penyajian data

adalah untuk memudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan. Proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.⁶⁹ Pemilihan data telah dilakukan, maka tahap selanjutnya penulis menyajikan data sesuai dengan urutan-urutan yang telah dikonsep oleh penulis dengan tema atau sub-bab yang telah dikelompokkan, dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan, seperti tentang pengelolaan keuangan, perkembangan sarana dan prasarana.

- c. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan sebagai salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaianya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, dan mengangkatnya sebagai sebuah temuan penelitian, kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada di lapangan. Tahap selanjutnya setelah pengelompokan data telah terbentuk dan proporsi telah dirumuskan, Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Untuk menggambarkan secara sederhana teknik analisis data maka penulis menggambarkan sebagai berikut.⁷⁰

⁶⁹Ibid., 210.

⁷⁰Ibid.



Gambar 3. Konsep Teknik Analisis Data

6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan uji kredibilitas, yang mana uji tersebut dilakukan dengan tujuan apakah sumber yang didapatkan adalah sumber yang kredibel atau dapat dipercaya.⁷¹ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Wilium Wiresman, Triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁷² Adapun jenis teknik Triangulasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas sumber dengan membandingkan dengan sumber yang lain atau dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik ini dilakukan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), 270.

⁷²Ibid., 273.

dengan mengambil sumber bukan hanya dari manajer keuangan, tetapi juga mengambil sumber dari karyawan, sebagai perbandingan terhadap kinerja manajemen aset yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat.

- b. Triangulasi waktu adalah teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas sumber dengan membandingkan dengan wawancara yang dilakukan dari satu waktu ke waktu yang lain. Dalam penelitian ini teknik triangulasi waktu dilakukan dengan cara mewawancarai manajer keuangan, dengan tujuan apakah informasi yang didapatkan dari satu waktu dengan waktu lain mengalami perbedaan informasi yang didapatkan.⁷³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan upaya penulis untuk menyusun kerangka berpikir dalam mempermudah penelitian yang dilakukan, selain itu sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami tesis. Oleh sebab itu penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan terdapat beberapa sub bab, yang pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori dalam sub babnya membahas tentang teori manajemen aset, *wealth management* Robert T. Kiyosaki dan teori manajemen sarana dan

⁷³Ibid., 274.

prasarana, metodologi penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi bab terakhir berisi teknik analisa data menggunakan dikembangkan oleh Miles dan Humberman (1992) dan uji keabsahan data.

Bab Kedua berisi tentang Gambaran umum penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab antara lain, profil pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, struktur kelembagaan yayasan, sarana dan prasarana lembaga, profil perekonomian pesantren.

Bab Ketiga berisi tentang hasil penelitian meliputi beberapa sub bab, yaitu Manajemen Aset dan Kekayaan Pondok Pesantren Sunan Drajat, Konsep *Wealth management* dengan pendekatan *ISO 55000* dan Dampak *Wealth management* dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab Keempat berisi penutup, meliputi beberapa sub bab antara lain, kesimpulan dan sarana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas berkenaan dengan Manajemen Pengelolaan Aset dan Kekayaan (*Wealth Management*) dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, dapan disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Pengelolaan aset yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, terutama aset keuangan dilakukan dengan tertutup dan transparan dengan adanya pembagian wewenang keuangan antara keuangan bisnis dan keuangan lembaga pendidikan, dengan menggunakan prinsip siklus hidup aset yaitu fase perencanaan, fase pengadaan, fase pengoprasian dan fase penghapusan.
2. Penerapan *Wealth Management* di yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, secara konsep dapat menggunakan manajemen aset *International Standard of Organisation (ISO)*, dengan menggunakan 6 langkah siklus hidup manajemen aset sesuai dengan ISO 55000. Berdasarkan tinjauan penulis dapat diketahui bahwa masih terdapat potensi manajemen aset yang masih perlu dimaksimalkan yaitu pada fase analisa kesenjangan dan fase analisa pra kelayakan.
3. Dampak *Wealth Management* dalam perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain *pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. *Kedua* terawatnya sarana dan

prasarana pendidikan dan *ketiga*, efektifnya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian dan kajian tentang *Wealth Management* dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat beberapa sarana yang akan penulis sampaikan

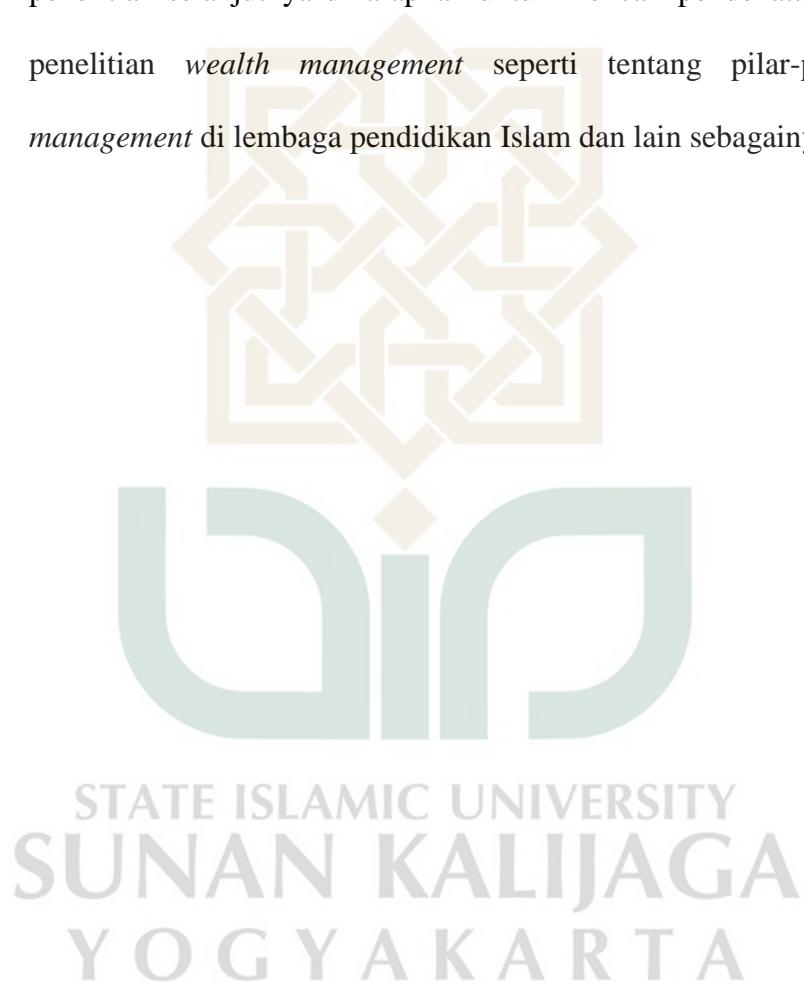
1. Bagi lembaga pendidikan

- a. Penelitian ini sedikit membahas tentang manajemen keuangan yang ada di yayasan sebagai salah satu pengelolaan aset lembaga. Salah satu yang dapat dijadikan masukan adalah tentang transparansi keuangan, alangkah lebih baik apabila orang tua murid mengetahui pengelolaan anggaran yang dimiliki lembaga sebagai upaya untuk membentuk *trust* wali santri kepada lembaga, atau minimal ke karyawan seperti guru atau dosen.
- b. Terdapat potensi manajemen aset yang perlu ditingkatkan, termasuk dalam hal ini lembaga perlu menerapkan berbagai standar pengelolaan aset salah satunya adalah ISO 55000, sebagai upaya untuk terus mengembangkan potensi aset yang dimiliki oleh lembaga.

2. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Potensi penelitian *wealth management* masing sangat terbuka lebar, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan mahasiswa berkenaan dengan *wealth management* terutama di lembaga pendidikan,

untuk kedepannya penulis mengharapkan akan ada penelitian tentang *wealth management* dengan analisa dan kajian lebih mendalam dengan harapan dapat membantu lembaga pendidikan khususnya Islam dalam mengetahui dan mengelola aset yang dimilikinya. Selain itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari pendekatan lain dalam penelitian *wealth management* seperti tentang pilar-pilar *wealth management* di lembaga pendidikan Islam dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A, Malik Fajar. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Aira, Aras. "Peran Manajemen Aset dalam Pembangunan Daerah." *Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2014): 21–39.
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=293919>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Ariska, Jery, dan M. Jazman. "Sekolah Menggunakan Teknik Labelling Qr Code (Studi Kasus : Man 2 Model Pekanbaru)." *Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2016): 127–36.
- "Banyak Lembaga Pendidikan Gulung Tikar, Pemerintah Diminta Turun..." Diakses 13 Agustus 2020.
<https://nasional.sindonews.com/read/90540/144/banyak-lembaga-pendidikan-gulung-tikar-pemerintah-diminta-turun-tangan-1593871642>.
- Barsowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bello, Garba Bala, dan Ahmed Audu Maiyaki. "Islamic Wealth Management." *Readings in Islamic Banking and Finance*, 2017, 1–15.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Danim, Sudarwin. *Menjadi Peneliti Kulitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Deni Titin Ragil Wulandari. "Implementasi Konsep Wealth Management : (studi Kasus Di Program Pembibitan Penghafal Al Qur An Darul Qur An Daerah Istimewa Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Dilla, Raudhah Farah. "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta" 4, no. 2, November (2019): 353–71.
- Ellong, TD. Abeng. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (25 Februari 2018). doi:10.30984/jii.v11i1.574.

- Ferdi, W.P. "Pembiayaan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis Financing Of Education: A Theoretical Study." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 565–78.
- Handayani, Sri. "Prospek Bisnis Wealth Management Berbasis Syarī 'Ah." *al Ihkam* 3, no. 4 (2008).
- Hariyono, A. *Modul Prinsip dan Teknik Manajemen Kekayaan Negara*. Tangerang: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Pusdiklat Keuangan Umum, 2007.
- Hastings, Nicholas Anthony John. *Physical Asset Management: With an Introduction ti ISO 55000*. New York: Springer, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Obesrvasi dab Facus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Herminto, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Diera Globalisasi*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Herwati, Kanaria. "Peran Multi Level Marketing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Financial Dan Membentuk Pribadi Mandiri Berwirusaha." *Journal Applied Bussiness and Economics* 1 (2015): 213–19.
- Husaini, dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (6 Februari 2019). doi:10.31851/JMKSP.V4I1.2474.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Irawan, Aguk. *Sang Pendidik (Novel Biografi KH Abdul Ghofur)*. Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015.
- Khoiri, Ahmad. "Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 127–53. doi:10.14421/manageria.2017.21-07.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Managemen*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21.* Diedit oleh Magister Studi Islam UII. Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003.
- Maulana, Arief. "Penerapan Wealth Management Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Mukhroji. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 1 (2011): 53–64. doi:10.24090/INSANIA.V16I1.1578.
- Mulida, Murniati, Niswanto. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda aceh." *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): 135–42. doi:10.22373/jm.v6i1.901.
- Munif, Ahmad. *Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran.* Lamongan: Ponpes Sundra, 2017.
- Munir, Moh, dan Karwanto. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 12 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 134–40.
- Muslem. "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam dengan Wealth Management." *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2015): 91–107. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/45>.
- _____. "Wealth Management Sebagai Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam." *Sarwah: Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim* XV, no. 1 (2016): 79–95.
- "Pondok Pesantren Sunan Drajat - Banjaranyar Paciran Lamongan." Diakses 16 Desember 2019. <https://ppsd.or.id/>.
- "Pondok Pesantren Sunan Drajat - Banjaranyar Paciran Lamongan." Diakses 16 Oktober 2020. <https://ppsd.or.id/#>.
- Purwanti, Eri, Nurhadi Kusuma, dan Latifah. "Peran Manajemen Keuangan dalam Pengdaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas." *Al-Idrah* 2, no. 1 (2017): 9–14.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.* Surabaya: Erlangga, 2008.

- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)," 2003.
- Rofiq, Ainur. "Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset:Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 64–75. doi:10.33650/al-tanzim.v1i1.28.
- Rosnaeni. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (1 Januari 2019): 32–43. doi:10.24252/IP.V8I1.10226.
- Shadily, Hasan, dan John M. Echols. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Shofa, Rizka Amalia, dan Imam Machali. "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompet Dhuafa dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (27 Desember 2017): 11–22. doi:10.29300/MADANIA.V21I1.242.
- Sina, Peter Garlans. "Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera." *Jurnal Economia* 11, no. 2 (1 Oktober 2015): 186. doi:10.21831/economia.v11i2.7829.
- Siregar D Doli. *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sofwan, Muhammad, dan Akhmad Habibi. "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi." *Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 46, no. 2 (2016): 271–80.
- Solichin, M Muchlis. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan." *Nuansa* 8, no. 2 (2011): 151–68.
- Sugiaman, A. Gima. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Tanjung, Ahmad Iqbal. "Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah." *At-Tyaroh* 2 (2016): 155–68.

- Wulandari, Deni Titin Ragil, dan Imam Machali. "Wealth Management sebagai Strategi Pengelolaan Aset di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 199–218.
- Zainal Arifin. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Zawawi, Abdullah, dan Ahmad Afan Zaini. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pesantren (Studi Kasus di Bidang Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)." *Jurnal Ummul Qura XV*, no. 1 (2020): 114–44.

Undang Undang

RI, K. P. dan K. (2003) "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)."

Wawancara

Wawancara dengan Anas Alhifni, 24 September 2020. Kepala Perekonomiam Sunan Drajat

Wawancara dengan Dede Jumaedi, 24 September 2020. Quality Control SDM Perekonomian

Wawancara dengan Isyna Finurika, 13 Oktober 2020. Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Wawancara dengan Musbihin, 26 September 2020. Kepala Badan Koordinator Keuangan

Wawancara dengan Moh. Rodli, 20 September 2020. Kabdi Sarana dan Prasarana

Website

Banyak Lembaga Pendidikan Gulung Tikar, Pemerintah Diminta Turun... (tanpa tanggal). Tersedia pada:

<https://nasional.sindonews.com/read/90540/144/banyak-lembaga-pendidikan-gulung-tikar-pemerintah-diminta-turun-tangan-1593871642>
(Diakses: 13 Agustus 2020).

Pondok Pesantren Sunan Drajat - Banjaranyar Paciran Lamongan (tanpa tanggal)
Tersedia pada: <https://ppsd.or.id/> (Diakses: 16 Desember 2019).

Pondok Pesantren Sunan Drajat - Banjaranyar Paciran Lamongan (tanpa tanggal
Tersedia pada: <https://ppsd.or.id/#> (Diakses: 16 Oktober 2020).

